

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PENERAPAN *FIVE MOMENT*  
CUCI TANGAN PADA PERAWAT DI RUMAH SAKIT  
QUEEN LATIFA YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Keperawatan (S1)



**Oleh:**

**RODIYATUL MARDIYAH**

**KPP. 1900250**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN (S1) DAN NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA  
YOGYAKARTA**

**2023**



**SKRIPSI**  
**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PENERAPAN *FIVE MOMENT***  
**CUCI TANGAN PADA PERAWAT DI RUMAH SAKIT**  
***QUEEN LATIFA* YOGYAKARTA**

Disusun Oleh :  
Rodiyatul Mardiyah  
KPP.19.00.250

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 27 Juli 2023

**Susunan Dewan Penguji**

**Ketua Dewan Penguji**

**Fransiska Tatto Dua Lembang, S.Kep., Ns., M.Kes**

**Penguji I / Pembimbing Utama**

**Nur Yetty Syarifah, S.Kep., Ns., M.Med.Ed.**

**Penguji II / Pembimbing Pendamping**

**Anida, S.Kep., Ns., M.S.Sc.**

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar  
Sarjana Keperawatan

Yogyakarta, 22082023

**Ketua Program Studi Keperawatan (S1) dan Ners**



**Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kes**





## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :Rodiyatul Mardiyah  
NIM :KPP.1900250  
Program Studi :Keperawatan (S1) dan Ners  
Judul Penelitian :Hubungan Pengetahuan dengan Penerapan *Five Moment*  
Cuci Tangan Pada Perawat di Rumah Sakit Queen Latifa  
Yogyakarta.

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya dalam bentuk skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di STIKES Wira Husada maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Dosen Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh atas karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Agustus 2023



Rodiyatul Mardiyah  
KPP.1900250



## **MOTTO, VISI DAN MISI**

### **Motto:**

“Raihlah ilmu dan untuk meraih ilmu belajarlah tenang dan sabar”

(Umar bin Khattab)

“Ilmu tanpa akal ibarat seperti memiliki sepatu tanpa kaki. Dan akal tanpa ilmu ibarat seperti memiliki kaki tanpa sepatu”

(Ali bin Abi Thalib)

“Harta itu kurang apabila dibelanjakan tapi ilmu bertambah bila dibelanjakan”

(Ali bin Abi Thalib)

### **Visi:**

- ✓ Mampu menjadi perawat untuk keluarga sendiri dan perawat bagi sebuah instansi serta perawat bagi masyarakat yang membutuhkan

### **Misi:**

- Tanggap dalam kesehatan skala keluarga
- Memberikan pelayanan terbaik di sebuah instansi kesehatan baik dalam bekerja di lapangan ataupun di menejerial
- Peduli akan kesehatan masyarakat sekitar
- Dapat bermanfaat baik ilmu, tenaga dan fikiran untuk mewujudkan kesehatan bagi masyarakat sekitar

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena telah melimpahkan rahmat-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Dengan Penerapan *Five moment* Cuci Tangan Pada Perawat di Rumah Sakit Queen Latifa Yogyakarta”. Skripsi ini disusun sebagai pedoman untuk pelaksanaan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan di STIKES WIRA HUSADA YOGYAKARTA.

Dalam proses penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh sebab itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Dra Ning Rintiswati, M.Kes., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta dan selaku Dewan Penguji yang telah memberi izin penelitian
2. Pihak Rumah Sakit Queen Latifa Yogyakarta yang telah memberi izin melakukan penelitian dan pengambilan data.
3. Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku ketua Program Studi Keperawatan Stikes Wira Husada Yogyakarta yang telah memberi izin penelitian
4. Nur Yetty Syarifah, S,Kep.,Ns.,M.Med.Ed. selaku dosen pembimbing utama yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktu untuk berdiskusi hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Anida,S.Kep.,Ns.,M.Sc selaku dosen pembimbing pendamping yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktu untuk berdiskusi hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Fransiska Tatto Dua Lembang., S.Kep., Ns., M.Kes. selaku dosen penguji pembuatan skripsi penelitian yang telah banyak memberikan saran maupun arahan.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan berguna bagi para pembaca.

Yogyakarta, .....

Penulis

# HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PENERAPAN *FIVE MOMENT* CUCI TANGAN PADA PERAWAT DI RUMAH SAKIT QUEEN LATIFA YOGYAKARTA

Rodiyatul Mardiyah<sup>1</sup>, Yetty Syarifah<sup>2</sup>, Anida<sup>3</sup>

## INTISARI

**Latar Belakang:** *Healthcare Associated Infection* (HAIs) adalah infeksi yang terjadi di rumah sakit dan menyerang pasien yang sedang dalam perawatan. Angka *Healthcare Associated Infection* (HAIs) atau Infeksi Infeksi nosokomial di Rumah Sakit Indonesia diketahui mencapai 15,74% jauh lebih tinggi. Prevalensi HAIs infeksi daerah operasi (IDO) di RSU Queen Latifa Yogyakarta tahun 2022 mencapai 1,22%. Kejadian HAIs tersebut berbanding lurus dengan rendahnya angka kepatuhan dan pengetahuan petugas medis dalam melaksanakan penerapan *five moment* cuci tangan. Jika tidak dilakukan pencegahan terhadap HAIs dapat berdampak buruk bagi kesehatan pasien.

**Tujuan Penelitian:** mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan penerapan *five moment* Cuci Tangan Pada Perawat di Rumah Sakit Queen Latifa Yogyakarta.

**Metode Penelitian:** Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *Cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu perawat di seluruh ruangan RSU Queen Latifa Yogyakarta, yaitu sebanyak 74 perawat. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *simple random sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 62 sampel. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket dan lembar cek list dengan teknik analisis data korelasi *Rank Spearman*.

**Hasil:** Mayoritas tingkat pengetahuan *five moment* cuci tangan dalam kategori cukup baik dan baik masing-masing sebanyak 40 responden (64,5%) dan 19 responden (30,6%), dengan penerapan *five moment* cuci tangan dalam kategori baik sebanyak 59 responden (95,2%). Hasil uji statistik *rank spearman* menunjukkan nilai  $p$ -value sebesar 0,008 ( $p < 0.05$ ) atau terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan penerapan *five moment* cuci tangan pada perawat RS Queen Latifa Yogyakarta.

**Kesimpulan:** Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan penerapan *five moment* cuci tangan pada perawat RS Queen Latifa Yogyakarta.

**Kata kunci:** *Pengetahuan, Penerapan Five Moment Cuci Tangan, Perawat*

<sup>1</sup> Mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Stikes Wira Husada Yogyakarta

<sup>2</sup> Dosen Stikes Wira Husada Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen Stikes Wira Husada Yogyakarta

THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE WITH THE APPLICATION OF  
FIVE MOMENT OF HANDWASHING ON NURSES IN  
QUEEN LATIFA YOGYAKARTA HOSPITAL

Rodiyatul Mardiyah<sup>1</sup>, Yetty Syarifah<sup>2</sup>, Anida<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

**Background:** Healthcare Associated Infections (HAIs) are infections that occur in hospitals and affect patients who are being treated. The number of *Healthcare Associated Infections* (HAIs) or Nosocomial Infections in Indonesian Hospitals is known to reach 15.74% which is much higher. The prevalence of HAIs in operating area infections (IDO) at Queen Latifa Yogyakarta General Hospital in 2022 will reach 1.22%. The incidence of HAIs is directly proportional to the low compliance rate and knowledge of medical staff in carrying out the application of the *five moments* of hand washing. If prevention of HAIs is not carried out, it can have a negative impact on the patient's health.

**Objective:** to determine the relationship between the level of knowledge and the application of the *five moments* of hand washing in nurses at Queen Latifa Hospital, Yogyakarta.

**Method:** This type of research is a quantitative descriptive study with a cross-sectional approach. The population in this study were nurses in all rooms of RSU Queen Latifa Yogyakarta, namely as many as 74 nurses. The sampling technique of this study used simple random sampling, in order to obtain a sample of 62 samples. The research instruments used were questionnaires and checklist sheets with the Rank Spearman correlation data analysis technique.

**Results:** The majority of the knowledge level of the five moments of hand washing is in the category of quite good and good, respectively 40 respondents (64.5%) and 19 respondents (30.6%), with the application of the five moments of hand washing in the good category of 59 respondents (95, 2%). The results of the Spearman rank statistical test showed a  $\rho$ -value of 0.008 ( $\rho < 0.05$ ) or there was a relationship between the level of knowledge and the application of the five moments of hand washing in nurses at Queen Latifa Hospital, Yogyakarta.

**Conclusion:** There is a significant relationship between the level of knowledge and the application of the five moments of hand washing in nurses at Queen Latifa Hospital, Yogyakarta.

**Keywords:** *Knowledge, Application of Five Moments of Handwashing, Nurse*

---

<sup>1</sup> Student of S1 Study Programing Nursing Stikes Wira Husada Yogyakarta

<sup>2</sup> Lecturers at Stikes Wira Husada Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecturers of Wira Husada Yogyakarta



## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO, VISI DAN MISI .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
INTISARI .....	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Ruang Lingkup Penelitian .....	7
F. Keaslian Penelitian .....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	9
A. Landasan Teori .....	9
1. Infeksi .....	9
2. <i>Handy Hygiene</i> .....	11
3. Perawat.....	16
4. Pengetahuan .....	17
B. Kerangka Teori .....	20
C. Kerangka Konsep.....	21
D. Hipotesis Penelitian .....	21
BAB III METODE PENELITIAN .....	22
A. Jenis Penelitian .....	22
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	22

C.	Populasi dan Sampling .....	22
D.	Variabel Penelitian.....	23
E.	Definisi Operasional .....	23
F.	Alat Penelitian .....	24
G.	Uji Validitas dan Reliabilitas.....	28
H.	Pengolahan Data dan Analisis Data.....	29
I.	Jalannya Pelaksanaan Penelitian.....	31
J.	Etika Penelitian.....	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....		34
A.	Hasil Penelitian.....	34
1.	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	34
2.	Gambaran Pengetahuan <i>Five moment</i> Cuci Tangan .....	35
3.	Gambaran Penerapan <i>Five moment</i> Cuci Tangan .....	36
4.	Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Penerapan <i>Five moment</i> Cuci Tangan .....	37
B.	Pembahasan .....	37
C.	Keterbatasan Penelitian .....	47
BAB V PENUTUP .....		49
A.	Kesimpulan.....	49
B.	Saran .....	49
DAFTAR PUSTAKA .....		51
LAMPIRAN.....		55

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Rumah sakit sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama dan unit pelayanan medis tidak terlepas dari perawatan pasien dengan berbagai kasus seperti infeksi. Beberapa kasus infeksi yang sering terjadi di rumah sakit yaitu infeksi nosokomial atau *hospital acquired infection* (HAI). Infeksi nosokomial atau *Healthcare Associated Infection* (HAIs) adalah infeksi yang terjadi di rumah sakit dan menyerang pasien yang sedang dalam perawatan, Rumah sakit memiliki risiko tinggi menjadi tempat penyebaran infeksi populasi mikroorganisme (Widiartha, 2021). Empat jenis infeksi nosokomial yang paling umum meliputi: infeksi aliran darah primer (IADP), infeksi saluran kemih (ISK) terkait kateter, infeksi daerah operasi (IDO) dan Pneumonia terkait ventilator (VAP).

Kasus kejadian infeksi berdasarkan data WHO tahun 2020 menunjukkan sekitar 3-21% atau dengan rerata 9% terdapat kejadian infeksi nosokomial sedangkan angka HAIs di Indonesia diketahui mencapai 15,74% jauh lebih tinggi dibandingkan negara maju yang berkisar 4,8-15,5% (D. F. Purwaningsih et al., 2022). Data prevalensi infeksi nosokomial, khususnya penyakit pneumonia di DIY tahun 2021 yaitu sebanyak 1.655 jiwa atau sebesar 22,5% yang mengalami penurunan dari tahun 2020 sebesar 34,5% (Dinkes DIY, 2022). Berdasarkan Laporan Kegiatan Komite Pencegahan dan Pengendalian Infeksi RSUD Queen Latifa Yogyakarta tahun 2022, prevalensi HAIs infeksi daerah operasi (IDO) 1,22%; infeksi luka infus (ILI)/phlebitis 0%; infeksi saluran kemih (ISK) 0%; infeksi aliran darah primer (IADP) 0%; dan *Hospital acquired pneumonia* 0% serta tidak ada kasus infeksi *Ventilator Acquired Pneumonia* (VAP) dengan tingkat kepatuhan kebersihan tangan selama tahun 2022 sebesar 91,27%. Kondisi ini menggambarkan jika prevalensi infeksi nosokomial masih ditemukan di Yogyakarta dan RSUD Queen Latifa, dimana hal ini jika tidak

dilakukan pencegahan dapat berdampak buruk bagi kesehatan pasien. Jenis penyakit nosokomial ini menyebabkan pemanjangan lama rawat inap pasien, sehingga merugikan pasien dan meningkatkan biaya perawatan.

Kejadian penyakit HAIs yang masih ditemukan tersebut berbanding lurus dengan rendahnya angka kepatuhan dan pengetahuan petugas medis dalam melaksanakan prosedur *hand hygiene*. Salah satu upaya untuk menurunkan risiko terjadinya infeksi yaitu dengan menerapkan *Five moment* cuci tangan. Pernyataan tersebut diperkuat oleh (Kemenkes, 2022), dimana kegiatan utama dari upaya eliminasi infeksi dapat dilakukan dengan tindakan cuci tangan atau *hand hygiene* yang tepat. (Nurmayunita & Hastuti, 2018) menjelaskan bahwa Cuci tangan merupakan cara untuk mencegah serangan penyakit dan merupakan proses yang secara mekanik melepaskan kotoran dari kulit tangan dengan menggunakan *handrub*. Cuci tangan telah dianggap sebagai salah satu tindakan terpenting untuk mengurangi penularan mikroorganisme dan mencegah infeksi.

Penerapan *Five moment* cuci tangan yang baik dapat diwujudkan jika seseorang memiliki pengetahuan yang cukup terkait lima momen cuci tangan dalam menangani pasien di rumah sakit. Pernyataan tersebut diperkuat oleh (S. E. Purwaningsih et al., 2019), dimana pengetahuan tenaga perawat tentang *Five moment for hand hygiene* sangat berpengaruh besar terhadap perilaku *Five moment* cuci tangan. Dengan kata lain, ada hubungan pengetahuan dengan penerapan mencuci tangan pada perawat pasien rawat inap di BLUD RSUD Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara dengan nilai P value < nilai  $\alpha$  ( $0,01 < 0,05$ ). Artinya, semakin tinggi pengetahuan seseorang terkait *hand hygiene* maka akan semakin baik penerapan *Five moment* cuci tangan. Hasil penelitian (Purba Riahna, 2018), menambahkan bahwa pengetahuan *hand hygiene* perawat yang sudah baik cenderung akan melaksanakan prosedur *hand hygiene* dengan baik pula. Faktor yang menjadi salah satu rendahnya pengetahuan dan kepatuhan perawat mengenai cuci tangan yaitu beban kerja yang tinggi (Maryana & Anggraini, 2021).

Upaya pencegahan dan pengendalian infeksi di Rumah Sakit juga dapat dilakukan dengan menggunakan alat pelindung diri (APD) sesuai SOP. Selain *hand hygiene Five moment* cuci tangan, penggunaan alat pelindung diri dalam merawat pasien dapat berperan dalam meminimalisir penularan infeksi nosokomial di rumah sakit. Penerapan *Five moment* cuci tangan yang masih rendah dan tidak didukung oleh ketersediaan alat pelindung diri dapat berdampak negatif bagi kesehatan pasien dan keselamatan tenaga kesehatan. Kondisi ini ditunjukkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Asfarada, 2022), dimana pelaksanaan *5 moments hand hygiene* pada sebelum prosedur aseptik (M2), setelah terpapar cairan tubuh (M3), dan setelah menyentuh pasien (M4) di kedua rumah sakit masih kurang dilaksanakan. Berdasarkan data hasil observasi langsung oleh peneliti selama 30 menit untuk masing-masing ruang yang diperoleh dari RS Queen Latifa Yogyakarta menunjukkan bahwa sejauh ini dari 4 ruangan RS yaitu Instalasi Gawat Darurat, Nurse station poliklinik, rawat inap Mewar Melati Cempaka, dan Kusuma Wijaya masih ditemukan beberapa tenaga medis, khususnya perawat yang tidak menerapkan *Five moment* cuci tangan dengan baik sesuai standar operasional prosedur. Penerapan *Five moment* di ruang IGD menunjukkan pada moment pertama cuci tangan dari 3 perawat pelaksana, perawat I tidak mencuci tangan atau memakai *hanrub* sebelum kontak dengan pasien sebanyak 4 kali, perawat II sebanyak 3 kali tidak mencuci tangan atau memakai *hanrub* sebelum kontak dengan pasien, dan perawat III 1 kali tidak mencuci tangan atau memakai *hanrub* sebelum kontak dengan pasien. Data moment cuci tangan kedua sebelum tindakan aseptis, didapati sebanyak 4 kali perawat I tidak mencuci tangan sebelum tindakan aseptis, perawat II 3 kali dan perawat III sebanyak 2 kali tidak mencuci tangan sebelum tindakan aseptis. Selanjutnya, pada moment ketiga, ketiga perawat diketahui mencuci tangan setelah terkena cairan tubuh pasien, tetapi pada moment keempat *hand hygiene* setelah kontak dengan pasien, sebanyak 1 kali perawat I dan perawat III tidak mencuci tangan setelah kontak dengan pasien, tetapi perawat II selalu mencuci tangan.

Hasil observasi selanjutnya menunjukkan moment kelima, sebanyak 1 kali perawat I tidak mencuci tangan setelah kontak dengan lingkungan sekitar pasien, sedangkan 2 perawat lain sudah menerapkan *hand hygiene*. Selanjutnya, data yang di observasi di *nurse station* Poliklinik RS yang terdiri dari 5 perawat diketahui sebanyak 1 kali perawat IV tidak mencuci tangan atau memakai *hanrub* sebelum kontak dengan pasien, sebanyak 3 kali (perawat V), sebanyak 5 kali (perawat VI), 2 kali (perawat VII & VIII) tidak mencuci tangan atau memakai *hanrub* sebelum kontak dengan pasien. Sisanya sebanyak 1 kali (perawat IV), 3 kali (perawat V), 5 kali (perawat VI), dan masing-masing 2 kali (perawat VII & VIII) tidak mencuci tangan setelah kontak dengan pasien.

Data Rawat Inap RS Mawar Melati Cempaka menunjukkan dari 3 perawat, seluruhnya sudah menerapkan cuci tangan dan memakai *hanrub* setelah terkena cairan tubuh pasien, tetapi sebanyak 2 kali (perawat X) tidak mencuci tangan dan memakai *hanrub* sebelum kontak dengan pasien, dan 2 perawat lainnya sudah menerapkan *hand hygiene* sebelum kontak dengan pasien. Kemudian, sebanyak masing-masing 2 kali (perawat IX) tidak mencuci tangan sebelum tindakan aseptis dan kontak dengan lingkungan, serta sisanya sebanyak 3 kali tidak mencuci tangan setelah kontak dengan pasien. Berikutnya, dari 2 perawat yang berada di Rawat Inap Kusuma Wijaya sebanyak masing-masing 3 kali (perawat XII) tidak mencuci tangan dan memakai *hanrub* sebelum kontak dengan pasien, sebelum tindakan aseptis, dan setelah kontak dengan pasien, sedangkan perawat XIII mencuci tangan dan memakai *hanrub* sebelum kontak dengan pasien. Langkah *Five moment* selanjutnya menunjukkan seluruh perawat menerapkan *hand hygiene* setelah terkena cairan tubuh pasien, tetapi sebanyak 1 kali (perawat XIII) tidak mencuci tangan setelah kontak dengan lingkungan sekitar pasien. Kondisi ini menggambarkan bahwa penerapan *Five moment* cuci tangan di RS Queen Latifa Yogyakarta masih belum terlaksana dengan baik, khususnya untuk waktu pelaksanaan kebersihan tangan yang tidak sesuai dengan waktunya (*handrub* 20-30 detik dan *handwash* 40-60 detik) dan penerapan *Five moment* setelah kontak dengan lingkungan pasien. Oleh karena itu, untuk meningkatkan penerapan *Five moment* cuci tangan dibutuhkan

pengetahuan dan kebijakan yang lebih baik untuk meningkatkan penerapan *Five moment* tersebut pada perawat (Latifa, 2022). Hasil penelitian (Elvania, 2019), menambahkan bahwa pengetahuan dan motivasi mempengaruhi pelaksanaan program *Five moment hand hygiene*.

Jika dilihat dari kasus penerapan *Five moment* cuci tangan di RS Queen Latifa Yogyakarta masih belum terlaksana dengan baik mencapai 100%, meskipun sudah mendapatkan sosialisasi terkait *Five moment* cuci tangan. Dampak yang ditimbulkan jika penerapan *Five moment* tidak dilaksanakan dengan baik yaitu meningkatkan transmisi pathogen dan mikroorganisme dari petugas ke pasien maupun sebaliknya, serta mengurangi penyebaran penyakit infeksi. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa pelaksanaan *Five moments for hand hygiene* perawat masih tidak tercapai (81,1%). Presentase perawat pelaksana yang tidak melakukan *hand hygiene* sebelum kontak dengan pasien 89,2%, sebelum melakukan tindakan aseptik sebesar 59,5%, setelah terpapar cairan tubuh pasien sebesar 62,2%, setelah kontak dengan pasien sebesar 59,5% dan setelah kontak lingkungan pasien sebesar 64,9%. (J. Sari & Jannah, 2017).

Penelitian (Nasution et al., 2021), menjelaskan tingkat pengetahuan mahasiswa kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang dalam kategori baik sebesar 74,5% dan perilaku dalam kategori baik kategori adalah 100%. Pengetahuan yang dimiliki seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pendidikan, usia, jenis kelamin, lingkungan, dan sosial ekonomi serta budaya. Hal ini menggambarkan jika tingkat pengetahuan sangat berperan penting dalam penerapan *Five moment*, dimana semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin baik penerapan *Five moment*. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, perlu dilakukan pengkajian lebih lanjut terkait hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan penerapan *Five moment* cuci tangan pada perawat di Rumah Sakit Queen Latifa Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu "Apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan penerapan *five moment* cuci tangan pada perawat di Rumah Sakit Queen Latifa Yogyakarta?".

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan penerapan *Five moment* cuci tangan pada perawat di Rumah Sakit Queen Latifa Yogyakarta.

### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi pengetahuan dan penerapan *Five moment* cuci tangan pada perawat di Rumah Sakit Queen Latifa, Yogyakarta.
- b) Mengidentifikasi hubungan tingkat pengetahuan dengan penerapan *Five moment* cuci tangan pada perawat di Rumah Sakit Queen Latifa, Yogyakarta.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan praktis, dimana manfaat tersebut adalah sebagai berikut.

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah dan tambahan referensi penelitian dalam bidang keperawatan, serta peningkatan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pengetahuan dengan penerapan *Five moment* cuci tangan pada perawat.

### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini meliputi manfaat praktis bagi Instansi terkait dan masyarakat.



a) Bagi STIKES Wira Husada Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan tambahan literatur dan sebagai bahan bacaan di perpustakaan STIKES Wira Husada Yogyakarta.

b) Bagi Rumah Sakit Queen Latifa, Yogyakarta.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan saran kepada perawat untuk mengevaluasi dan meningkatkan pengetahuan dan penerapan *Five moment* cuci tangan pada perawat di Rumah Sakit Queen Latifa, Yogyakarta.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat mengembangkan variabel lain yang belum diteliti pada penelitian ini seperti tingkat kepatuhan penerapan *Five moment* cuci tangan pada perawat.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup yang ada dalam penelitian ini terdiri dari materi, responden, tempat, dan waktu sebagai berikut.

1. Materi

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup mata kuliah manajemen keperawatan.

2. Responden

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perawat di Rumah Sakit Queen Latifa, Yogyakarta yaitu sebanyak 62 perawat.

3. Tempat

Penelitian akan dilaksanakan di Rumah Sakit Queen Latifa, Yogyakarta.

4. Waktu

Penelitian ini akan dilakukan mulai bulan April sampai Juli 2023.

#### **F. Keaslian Penelitian**

Keaslian penelitian ini dapat dilihat dari beberapa penelitian sebelumnya terkait hubungan antara tingkat pengetahuan dengan penerapan *Five moment* cuci tangan pada perawat berikut.

**Tabel 1. 1**  
Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	(Annur et al., 2022)	Penerapan 5 Momen Cuci Tangan Di Ruang Rawat Inap : Suatu Studi Kasus	Sampel yang digunakan yaitu perawat dan instrument lembar cek list observasi	Lokasi penelitian yaitu di Rumah Sakit Queen Latifa dan teknik analisis data.
2.	(Kurniasari & Ilham, 2023)	Hubungan Pengetahuan Dan Pengalaman Kerja Tenaga Kesehatan Terhadap Kepatuhan 5 Moments <i>Hand hygiene</i> Di Ruang Maternitas Rsud I Lagaligo Wotu Tahun 2021	Variabel pengetahuan 5 moments <i>hand hygiene</i> dan instrument lembar observasi yang digunakan	Teknik pengambilan sampel dan analisis data yang digunakan.
3.	(Nasution et al., 2021)	Gambaran Pengetahuan Dan Perilaku 5 Momen Cuci Tangan Dalam Praktik Kebidanan Pada Mahasiswa Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang	Objek penelitian (pengetahuan dan perilaku 5 moment cuci tangan) dan menggunakan jenis penelitian analititk kuantitatif serta Teknik pengambilan sampel dengan total sampling	Lokasi penelitian yang digunakan yaitu RS Queen Latifa.
4.	(D. R. Sari, 2017)	Hubungan Pengetahuan Petugas Kesehatan Dengan Perilaku Fivemoment For <i>Hand hygiene</i> Di Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Gamping	Sampel penelitian dan variabel yaitu tingkat pengetahuan <i>Five moment</i> cuci tangan dan perilaku	Lokasi penelitian dan Teknik pengambilan sampel.
5.	(S. E. Purwaningsih et al., 2019)	Hubungan Pengetahuan Dengan Penerapan Limawaktu Cuci Tangan Pada Perawat Di Unit Rawat Inap Blud Rs Konawe Selatan	Pengetahuan dan penerapan <i>Five moment</i> cuci tangan dan subjek perawat, desain penelitian analitik korelasional dengan pendekatan <i>crosssectional</i>	Lokasi dan Teknik pengambilan sampling.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya diatas, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Data distribusi menunjukkan mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan *Five moment* cuci tangan dalam kategori cukup baik dan baik masing-masing sebanyak 40 responden (64,5%) dan 19 responden (30,6%). Selanjutnya, mayoritas responden memiliki penerapan *Five moment* cuci tangan dalam kategori baik sebanyak 59 responden (95,2%) dan 3 responden (4,8%) dengan penerapan *Five moment* termasuk kategori buruk.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan *Five moment* dengan penerapan *Five moment* cuci tangan pada perawat di RS Queen Latifa Yogyakarta dengan p value  $0,008 < 0,05$ .

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagi STIKES Wira Husada Yogyakarta  
Sebaiknya pihak instansi terkait dapat melakukan pelatihan dan pendidikan secara praktik secara rutin di rumah sakit terkait pentingnya penerapan pencegahan infeksi *nosokomial* dengan menerapkan *Five moment* cuci tangan dan menjaga kebersihan tangan selama bekerja.
2. Bagi pihak Rumah Sakit Queen Latifa  
Dapat memperbarui poster *Five moment* cuci tangan yang sudah ada agar fungsi poster lebih efektif dan melakukan lebih banyak lagi seminar maupun evaluasi secara berkala dalam meningkatkan mutu pelayanan khususnya *hand hygiene*.
3. Bagi penelitian berikutnya

Dapat menambah jumlah sampel di lokasi berbeda dan melakukan analisis hubungan antara karakteristik responden terhadap tingkat pengetahuan dan penerapan *Five moment* cuci tangan pada tenaga kesehatan. Selain itu, dapat melakukan pengambilan data secara langsung dengan memilih sampel sesuai kriteria agar data yang diperoleh dapat tergeneralisasi dan menambah variabel lain di luar penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, W. O. D., Nurbaeti, & Baharuddin, A. (2021). Hubungan Kepatuhan Perawat Dengan Penarapan *Five moment* Cuci Tangan Di Rsud Kabupaten Buton Tahun 2020. *Window Of Public Health Journal*, 1(4), 394–403. <https://doi.org/10.33096/Woph.V1i4.258>
- Annur, M. F., Putra, B. A., & Mayasari, P. (2022). Penerapan 5 Momen Cuci Tangan Di Ruang Rawat Inap : Suatu Studi Kasus. *Jim Fkep Volume*, 1(4), 1–6.
- Arsabani, F. N., & Hadianti, N. P. N. (2019). Hubungan Ketersediaan Sumber Daya, Kepemimpinan, Lama Kerja, Dan Persepsi Dengan Kepatuhan Mencuci Tangan Lima Momen Di Rumah Sakit Islam Surabaya. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 4(1). <https://doi.org/10.30651/Jkm.V4i1.2011>
- Asfarada, M. R. (2022). *Gambaran Pelaksanaan “5 Moment Hand Hygiene” Perawat Dalam Pengendalian Infeksi Di Rumah Sakit Umum Daerah Daya Kota Makassar Dan Rumah Sakit Umum Daerah Haji Provinsi Sulawesi Selatan*. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Ayu, S. A., Dewi, T. K., & Juhana, C. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Perawat Terhadap Kepatuhan Melakukan *Five moment* Hand Hygiene Di Rsud Sayang Kab. Cianjur. *Malahayati Nursing Journal*, 4(3), 537–555.
- Delima, M., Andriani, Y., & Gustinawati. (2018). Penerapan Cuci Tangan Five Momen Dengan Angka Kejadian Infeksi Nosokomial. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis E-Issn*, 1(2), 8–16.
- Dinkes Diy. (2022). Profil Kesehatan Diy Tahun 2021. *Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2022*, 76. <http://www.dinkes.jogjaprov.go.id/download/download/27>.
- Elvania, E. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Perawat Dengan Kepatuhan Five moments Hand Hygiene Di Ruang Igd, Icu, Hd Dan Rawat Inap Rumah Sakit Royal Surabaya*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya.
- Ernawati, E., Tri, A., & Wiyanto, S. (2014). Penerapan Hand Hygiene Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Application Of Nurse ' S Hand Hygiene In Hospital ' S Inpatient Units. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 28(1), 89–94.
- Ernawati, Nursalam, & Devy. (2021). *Buku Pedoman Fasilitator*. Airlangga University Press.
- Gaol, B. C. L., Sagita, S., & Koamesah, S. M. J. (2019). Pengaruh Media Poster Terhadap Penerapan *Five moment* Hand Hygiene Pada Perawat Rumah Sakit X Kupang. *Cendana Medical Journal*, 16(1), 118–124.
- Handayani, N. L. P., Suarjana, K., & Listyowati, R. (2019). Hubungan

- Karakteristik, Pengetahuan Dan Motivasi Perawat Dengan Kepatuhan Cuci Tangan Di Ruang Rawat Inap Rsu Surya Husadha Denpasar. *Arc. Com. Health*, 6(1), 9–17.
- Idris, H. (2022). *Hand Hygiene : Panduan Bagi Petugas Kesehatan*. Kencana.
- Iskandar, M. B., & Yanto, A. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pelaksanaan Cuci Tangan 6 Langkah 5 Momen Keluarga Pasien Di Ruang Rawat Inap Rs Roemani Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus*, 1, 120–128. [Http://Prosiding.Unimus.Ac.Id/Index.Php/Mahasiswa/Article/Download/108/138](http://Prosiding.Unimus.Ac.Id/Index.Php/Mahasiswa/Article/Download/108/138)
- Kemendes. (2022). *Buku Pintar Standar Akreditasi Rs 2022* (N. Akhun (Ed.)). Khulyan Publisher.
- Kurniasari, E., & Ilham, M. I. A. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Pengalaman Kerja Tenaga Kesehatan Terhadap Kepatuhan 5 Moments Hand Hygiene Di Ruang Maternitas Rsud I Lagaligo Wotu Tahun 2021 *Relationship Of Knowledge And Work Experience Of Health Workers To Compliance With 5 Moments Of Hand H*. 6(1), 20–31.
- Larosa, C. A. K., Panjaitan, C. F. J., Ingrit, B. L., & Panjaitan, T. (2022). The Level Of Knowledge And Nurse Attitude In The Application Of *Five moments* Hand Hygiene In A Private Hospital In The Western Part Of Indonesia. *Nursing Current: Jurnal Keperawatan*, 10(1), 21. <https://doi.org/10.19166/Nc.V10i1.5291>
- Latifa, R. Q. (2022). *Laporan Kegiatan Komite Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi*.
- Maryana, & Anggraini, R. B. (2021a). *Monograf Hand Hygiene Five moment Kunci Kendali Infeksi*. Nem.
- Maryana, M., & Anggraini, R. B. (2021b). Nurses' Individual Characteristics Associated With *Five moments* Handwashing Compliance. *Jurnal Ners*, 16(2), 135–141. <https://doi.org/10.20473/Jn.V16i2.22399>
- Nasution, I. E. O., Setiasih, S., & Hardjanti, T. S. (2021). Gambaran Pengetahuan Dan Perilaku 5 Momen Cuci Tangan Dalam Praktik Kebidanan Pada Mahasiswa Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang. *Midwifery Care Journal*, 2(3), 103–110. <https://doi.org/10.31983/Micajo.V2i3.7495>
- Noprianty, R., & Thahara, G. K. D. (2019). Healthcare Workers Knowledge, Attitude, And Availability Of Facilities Toward Compliance Hand Hygiene. *Indonesian Journal Of Global Health Research*, 1(1), 13–20. <https://doi.org/10.37287/Ijghr.V1i1.2>
- Novitaria, D. R., Putri, R. M., & Rosdiana, Y. (2018). Hubungan Motivasi Hidup Sehat Dengan Pelaksanaan My *Five moment* For Hand Hygiene Perawat Di Ruang Unit Stroke Dan Ruang Icu Rumah Sakit Tentara Dr. Soepraoen Malang. *Nursing News*, 2(2), 595–606.

<https://Publikasi.Unitri.Ac.Id/Index.Php/Fikes/Article/View/450/368>

- Nurmayunita, H., & Hastuti, A. P. (2018). Penerapan Model Perilaku Perawat Tentang Hand Hygiene Berbasis Teori Of Planned Behaviour Dan Kepatuhan Perawat Melakukan Hand Hygiene 5 Moment 6 Langkah. *Jurnal Hesti Wira Sakti*, 6(2), 1–11.
- Pangaribuan, R., Patungo, V., & Sudarman. (2019). *Five moments* Hand Hygiene At Yowari General Hospital Jayapura. *Sentani Nursing Journal*, 3(2), 54–61. <https://Ejournal.Stikesjypr.Ac.Id/Index.Php/Snj/Article/View/45>
- Perdalin. (2021). *Buku Pedoman Pencegahan Pengendalian Infeksi*. Ui Publishing.
- Pratama, B. S., Koeswo, M., & Hariyanti, T. (2016). Pengaruh Kelengkapan Handrub & Poster Terhadap Kemauan Perawat Untuk Berubah Terkait Hand Hygiene Pada Rawat Inap Rs Ananda Blitar. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 14(4), 757–766. <https://doi.org/10.18202/jam23026332.14.4.16>
- Purba, D. H., Simamora, J. P., Syafrudin, A., Mubarak, Sinaga, L. R. V., Purba, I. G., & Kushargina, R. (2021). *Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi (Ppi)*. Yayasan Kita Menulis.
- Purba Riahna, D. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Hand Hygiene Pada Perawat Di Ruangan Santa Theresiarumahsakit Santa Elisabeth Medan*.
- Purwaningsih, D. F., Maria, Suratmi, Raharyani, A. E., Rahayu, C. D., Asrianto, Herman, Anggraini, Damanik, & Widyarani. (2022). *Manajemen Patient Safety Dalam Keperawatan*. Rizmedia Pustaka Indonesia.
- Purwaningsih, S. E., Indriastuti, D., Syahwal, M., Asrul, M., & Sahmad. (2019). Hubungan Pengetahuan Dengan Penerapan Limawaktu Cuci Tangan Pada Perawat Di Unit Rawat Inap Blud Rs Konawe Selatan. *Jurnal Keperawatan*, 03 No 2(P-Issn: 2407-4801 | E-Issn: 2686–2093), 48–53.
- Puspandhani, M. E., Hendriani, D., Sriagustini, I., Wibowo, T. S., Lestari, & Soelistyoningsih. (2023). *Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit (K3rs)*. Media Sains Indonesia.
- Putra, A., Kamil, H., Mayasari, P., Annur, B. . F., & Yuswardi, Y. (2022). Do The Nurse Practice The *Five moments* For Hand Hygiene? An Observational Study During Pandemic Covid-19. *Open Access Macedonian Journal Of Medical Sciences*, 10(B), 9626–9629. <https://doi.org/10.3889/Oamjms.2022.9626>
- Ritonga, E. P. (2017). Pelaksanaan *Five moment* Hand Hygiene Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Swasta Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 3(2), 172–176.
- Rizqi, R., Nurani, S., Hidajah, A. C., & Timur, J. (2017). *Gambaran Kepatuhan Hand Hygiene Pada Perawat Hemodialisis Di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya*. August, 218–230. <https://doi.org/10.20473/jbe.v5i2.2017.218-230>

- Sari, D. R. (2017). *Hubungan Pengetahuan Petugas Kesehatan Dengan Perilaku Five moment For Hand Hygiene Di Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Gamping* [Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta]. [Http://Digilib.Unisayogya.Ac.Id/2385/1/Naskah Publikasi.Pdf](http://Digilib.Unisayogya.Ac.Id/2385/1/Naskah%20Publikasi.Pdf)
- Sari, J., & Jannah, N. (2017). Pelaksanaan *Five moments* For Hand Hygiene Perawat Pelaksana The Overview Of The Nurses ' Implementation Of *Five moments* For Hand Nursing Hygiene. *Jurnal Keperawatan*, 1–6.
- Soesanto, D. (2018). The Influence Of Nurse's Knowledge Level On Behaviour Changes, Attitude And 5 Moments Of Hand Hygiene Compliance. *Indian Journal Of Public Health Research And Development*, 9(11), 1808–1812. [Https://Doi.Org/10.5958/0976-5506.2018.01708.4](https://doi.org/10.5958/0976-5506.2018.01708.4)
- Sofiana, L. (2016). Correlation Between Nurse Knowledge And Attitude With Hand Hygiene Compliance. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*.
- Solehudin, Susanto, W. H. A., Hasniati, Lalla, N. S., Jasin, Sukanti, Bahrin, & Hapsari. (2023). *Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Ppi*. Global Eksekutif Teknologi.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi Kualitatif Dan R&D*. Pustakabarupress.
- Sunarni, Martono, H., Wihastuti, R., & Santoso, .M.D.Y. (2019). Pengetahuan Perawat Dengan Perilaku *Five moment* For Hand Higyene. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, 4(1), 10. [Https://Doi.Org/10.32630/Sukowati.V4i1.75](https://doi.org/10.32630/Sukowati.V4i1.75)
- Widiartha, K. S. Y. (2021). *Hubungan Kepatuhan Pelaksanaan 5 Moment Hand Hygiene Dengan Angka Hais Di Ruang Icu Rs Balimed Denpasar*. [Http://Repository.Binausadabali.Ac.Id/238/](http://Repository.Binausadabali.Ac.Id/238/)
- Wijaya, M. A., Widanti, A., & Hartanto. (2018). Pelaksanaan Keselamatan Pasien Melalui Lima Momen Cuci Tangan Sebagai Perlindungan Hak Pasien. *Soepra Jurnal Hukum Kesehatan*, 4(1).
- Zainab, Saleh, A., & Idris, I. 2014. Hubungan Pengetahuan, Motivasi, Self Efficacy Denganpenerapan Peran Perawat Sebagai Health Educator Di Ruanganap Rsud Kab.Wajo. *Artikel Kesehatan*, Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.